

## **INTEGRASI AI DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Reva Rahman<sup>1</sup>, Risqy<sup>2</sup>, Abdul Haliq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail: [1revarahman05@gmail.com](mailto:1revarahman05@gmail.com), [2risqynuralam@gmail.com](mailto:2risqynuralam@gmail.com),  
[3abdul.haliq@unm.ac.id](mailto:3abdul.haliq@unm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the use of artificial intelligence (AI), particularly ChatGPT, in academic writing among university students and its impact on critical thinking skills. Employing a descriptive qualitative method through literature review and interviews with students from the Indonesian Language and Literature Education Program at Universitas Negeri Makassar, the study explores usage patterns and student perceptions. The findings reveal that AI is primarily used for outlining, paraphrasing, and grammar checking. While AI enhances technical efficiency, the quality of AI-assisted writing is often questioned in terms of originality, analytical depth, and coherence. Nonetheless, when used wisely, AI can promote critical thinking and creativity. However, overreliance may weaken independent thinking skills. Thus, a balanced approach to AI usage is essential to maintain academic integrity while fostering meaningful learning experiences.*

*Keywords: Artificial Intelligence, Critical Thinking, Academic Writing*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa, serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar, diperoleh data tentang pola penggunaan AI dan persepsi terhadap kontribusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI paling sering digunakan untuk menyusun kerangka tulisan, parafrase, dan memeriksa tata bahasa. Meskipun AI memberikan efisiensi teknis, kualitas tulisan yang melibatkan AI masih dipertanyakan dari segi keaslian, kedalaman analisis, dan keterkaitan gagasan. Di sisi lain, penggunaan AI secara bijak dapat mendorong pengembangan berpikir kritis dan kreativitas, sementara ketergantungan yang berlebihan berpotensi mengurangi kemampuan berpikir mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan seimbang dalam penggunaan AI agar integritas akademik tetap terjaga, sekaligus mendukung proses belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Berpikir Kritis, Penulisan Ilmiah

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam ranah pendidikan dan dunia akademik (Diantama, 2023). Sebagai fondasi utama dalam pembangunan masyarakat, pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti dan mengadopsi berbagai inovasi teknologi, khususnya dalam pemanfaatan AI. Kehadiran teknologi ini tidak hanya menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi pemicu terciptanya pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan era digital (Arisanti, 2024).

Salah satu bentuk pemanfaatan AI yang paling mencolok dalam dunia akademik saat ini adalah penggunaan ChatGPT. Teknologi ini membawa berbagai manfaat potensial, seperti meningkatkan efisiensi pembelajaran, menyediakan dukungan individual kepada peserta didik, serta membantu pendidik dalam memberikan pengajaran yang lebih personal. Meski demikian, di balik manfaat tersebut muncul pula sejumlah isu yang perlu mendapat perhatian,

seperti permasalahan privasi data, potensi bias dalam hasil yang diberikan AI, serta pentingnya kesadaran etis dan tanggung jawab pengguna dalam memanfaatkan teknologi ini secara bijak (Apriliani, 2024).

Temuan survei yang dilakukan Tirto bersama Jakpat pada Mei 2024 terhadap 1.501 responden berusia 15–21 tahun di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa 86,21% pelajar dan mahasiswa telah menggunakan AI, termasuk ChatGPT, untuk menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah setidaknya sekali dalam sebulan. Sebanyak 33,38% responden menggunakannya seminggu sekali, 27,05% dua hingga tiga kali dalam seminggu, dan 15,78% menggunakan AI setiap hari. Adopsi teknologi ini terdistribusi cukup merata di berbagai wilayah Indonesia, dengan dominasi terbesar berasal dari Pulau Jawa. Tujuan penggunaan AI yang paling umum mencakup pembuatan rangkuman (72,92%), penulisan esai atau artikel (61,99%), pengumpulan informasi (60,38%), serta penerjemahan teks (57,90%). Data ini menggambarkan peningkatan pesat dalam adopsi AI di lingkungan

pendidikan Indonesia, yang tidak hanya mencerminkan perubahan cara belajar generasi muda, tetapi juga membuka peluang dan tantangan baru bagi pendidik, khususnya dalam konteks pengajaran bahasa dan sastra (Hartanto & Rohmah, 2024).

Kehadiran AI juga menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Yasmin, 2025). Perubahan cara belajar yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi ini telah memengaruhi pula cara manusia berpikir, bekerja, dan menulis. Dalam konteks penulisan karya ilmiah, AI memainkan peran penting karena mampu mendukung berbagai tahapan proses yang memerlukan kemampuan analitis, berpikir kritis, serta penyusunan argumen yang logis (Ummah dkk., 2024). Meski demikian, penggunaan AI dalam pendidikan juga tidak lepas dari perdebatan, khususnya mengenai risiko penurunan kemampuan berpikir mandiri, potensi plagiarisme, dan minimnya pengembangan keterampilan esensial pada peserta didik.

Beberapa negara maju bahkan telah mengembangkan sistem pembelajaran berbasis AI secara lebih lanjut. Contohnya, Australia telah menerapkan Intelligent Tutoring System sebagai solusi terhadap tantangan ketimpangan rasio antara tenaga pengajar dan jumlah peserta didik (Lukman dkk., 2023). Meskipun persepsi terhadap AI bisa bervariasi tergantung individu, secara umum diyakini bahwa AI akan memberikan pengaruh besar terhadap pekerjaan, pendidikan, hingga kehidupan sosial di masa depan. Di bidang penulisan ilmiah, AI telah menjadi bagian integral dalam membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas penulis. Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi membutuhkan waktu, ketelitian, dan keahlian khusus, dan di sinilah AI menunjukkan potensinya yang luar biasa (Rahayu, 2024).

Dengan kemampuan menganalisis dan memproses data secara cepat, AI mendukung berbagai tahapan penulisan, mulai dari pemeriksaan tata bahasa, deteksi plagiarisme, hingga pembuatan struktur tulisan. Mahasiswa kini dapat memperoleh umpan balik instan mengenai kesalahan ejaan dan tata

bahasa melalui alat berbasis AI, yang tidak hanya mempercepat proses revisi tetapi juga meningkatkan kualitas tulisan mereka. Lebih dari itu, platform pembelajaran berbasis AI juga mampu memberikan panduan dalam mengembangkan struktur narasi, pemilihan kata, serta gaya penulisan, sehingga mendukung pertumbuhan kreativitas dan kejelasan komunikasi tulisan mahasiswa. AI juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, penyusunan argumen yang kuat, serta keterampilan penelitian yang lebih mendalam (Sulaeman dkk., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan potensi besar penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi penulisan karya ilmiah serta proses pembelajaran menulis. Adzan dan Azhar (2024) menemukan bahwa pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah dapat memperbaiki mutu tulisan melalui deteksi kesalahan bahasa dan ejaan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang berguna untuk menata struktur tulisan secara lebih terorganisir. Penelitian tersebut menyarankan agar AI dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mengoreksi

kesalahan tata bahasa dan ejaan, menyusun kerangka tulisan, serta mencari sumber referensi yang relevan, meskipun verifikasi manual tetap diperlukan guna memastikan keakuratan dan validitas isi.

Selain itu, Ummah dkk (2024) menegaskan efektivitas AI sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah apabila digunakan dengan bijak. Mereka menggarisbawahi pentingnya pendampingan guru serta penerapan prinsip etika akademik dalam penggunaan teknologi ini agar tidak mengikis nilai-nilai pendidikan yang bermartabat. Di sisi lain, Yasmin dkk (2025) memberikan perspektif bahwa AI berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui akses informasi yang lebih mudah, pembelajaran yang dipersonalisasi, serta umpan balik langsung. Namun, mereka juga mencatat bahwa penggunaan AI secara berlebihan berpotensi melemahkan kemandirian berpikir dan kreativitas mahasiswa, sehingga integrasi yang seimbang sangat diperlukan.

Sementara itu, Sulaeman (2024) menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan agama Islam, AI telah membuka peluang baru dalam pembelajaran dengan memfasilitasi pengalaman belajar yang adaptif, personal, dan efektif. Penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa PAI melalui umpan balik cepat, analisis pola bahasa, dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang disesuaikan membuktikan adanya perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan. Penelitian oleh Jenita dkk (2023) pula mengungkapkan keberhasilan kegiatan "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Menyusun Artikel Ilmiah Terindeks SINTA" yang dilaksanakan secara daring. Kegiatan tersebut berhasil mengintegrasikan konsep penggunaan AI dalam proses riset dan penulisan, sehingga peserta yang berasal dari berbagai kalangan seperti dosen, mahasiswa, dan guru mampu mengaplikasikan teknologi ini untuk mengoptimalkan kinerja dalam penyusunan artikel ilmiah serta mengasah kemampuan berpikir kritis.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas manfaat dan penerapan AI dalam dunia penulisan ilmiah dan pembelajaran

menulis, terdapat beberapa kesenjangan yang masih perlu diisi. Pertama, meskipun AI terbukti meningkatkan efisiensi dan mutu tulisan, belum ada kajian komprehensif yang mengevaluasi dampaknya terhadap kemandirian berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa secara mendalam. Kedua, sebagian penelitian menekankan pentingnya pendampingan guru dan etika akademik dalam penggunaan AI, namun masih minim studi yang mengukur secara empiris bagaimana interaksi antara AI dan bimbingan pendidik dalam konteks pembelajaran menulis menghasilkan karya ilmiah berkualitas. Ketiga, dalam upaya mengintegrasikan AI di berbagai disiplin ilmu, khususnya pada bidang studi seperti Pendidikan Agama Islam, belum banyak penelitian yang mengaitkan peran AI dengan peningkatan keterampilan argumentatif dan analitis mahasiswa.

Dengan demikian, artikel yang disusun bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam dampak penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah, serta mengidentifikasi bagaimana interaksi antara teknologi, dapat mendukung pengembangan

kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya mengkonfirmasi manfaat AI sebagai alat bantu, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam implementasi penggunaan AI yang seimbang dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan modern. Untuk mencapai tujuan tersebut, artikel ini merumuskan tiga pertanyaan utama sebagai fokus kajian: (1) Bentuk penggunaan AI yang paling umum dalam penulisan karya ilmiah di lingkungan akademik saat ini? (2) Bagaimana penggunaan AI dalam menulis dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa? dan (3) Bagaimana menilai kualitas tulisan ilmiah mahasiswa yang melibatkan AI dibandingkan dengan yang ditulis secara manual? Ketiga pertanyaan ini menjadi dasar dalam mengeksplorasi dinamika penggunaan AI dalam penulisan akademik serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna

mendalam dari fenomena yang diteliti melalui interpretasi data secara kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji realitas sosial berdasarkan sudut pandang partisipan, dengan menekankan pada proses pemaknaan yang didasarkan pada ketajaman analisis serta sensitivitas peneliti dalam menangkap makna-makna tersirat dari fenomena yang diamati (Abdussamad, 2021).

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan dua teknik utama, yaitu studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah secara kritis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait lainnya yang membahas penggunaan kecerdasan buatan dalam penulisan karya ilmiah. Teknik ini digunakan untuk membangun kerangka teoritis serta memperoleh data sekunder yang mendukung kajian (Jamaludin dkk., 2023). Sementara itu, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh data primer yang bersifat kualitatif. Mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Moleong (2010), wawancara merupakan percakapan yang

dilakukan dengan tujuan tertentu, peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber untuk menggali informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap mahasiswa yang secara aktif menggunakan teknologi AI sebagai alat bantu dalam proses penulisan karya ilmiah. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk pemanfaatan AI, persepsi terhadap dampaknya, serta implikasinya terhadap kualitas dan kemandirian berpikir mahasiswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Bentuk Penggunaan AI dalam Penulisan Karya Ilmiah di Lingkungan Akademik**

Menurut Azhar dan Adnan (2024), penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks akademik idealnya dibatasi pada fungsi-fungsi tertentu yang mendukung proses belajar dan menulis, seperti pengembangan ide, penyusunan kerangka tulisan (outline), bantuan dalam analisis serta ekstraksi data atau informasi, dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis juga diimbau untuk secara terbuka mengakui kontribusi AI dalam karya ilmiah mereka, baik yang

bersifat penuh maupun kolaboratif. Penandaan ini bisa dilakukan melalui keterangan eksplisit atau highlight pada bagian tertentu dari tulisan, sebagai bentuk komitmen terhadap integritas akademik. Tujuannya adalah agar penggunaan AI tetap berada dalam batas etis, tidak disalahgunakan, serta mencegah terjadinya ketergantungan yang berlebihan yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir mahasiswa.

Pandangan tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tahun 2025 terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Makassar (UNM). Alya Revalina Achmad mengungkapkan bahwa penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah umumnya terbatas pada pembuatan outline, sebagai media untuk parafrase, dan untuk membantu mereview hasil tulisan. AI, menurutnya, lebih tepat digunakan sebagai alat bantu ketimbang sebagai penyusun utama. Hal serupa disampaikan oleh Melisa Safitri, yang menjelaskan bahwa AI digunakan untuk mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, mengembangkan ide,

hingga menyusun kerangka tulisan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Alfahira Nur Annisa dan Rosmawati, diketahui bahwa beberapa contoh AI yang umum digunakan oleh mahasiswa dalam proses penulisan akademik antara lain adalah ChatGPT, Blackbox.ai, Perplexity, Gemini.ai, dan Claude.ai. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memanfaatkan satu jenis AI, tetapi berbagai platform dengan fungsi yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan mereka dalam proses menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI dalam konteks akademik telah dilakukan secara cukup proporsional oleh sebagian besar mahasiswa. Mereka memahami bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai penunjang teknis dan konseptual, bukan sebagai pengganti peran utama dalam menyusun karya ilmiah. Kesadaran untuk membatasi penggunaan AI dan tetap menjaga tanggung jawab intelektual dalam menulis menjadi kunci dalam memastikan bahwa integritas akademik tetap terjaga di tengah kemajuan teknologi.

### **Penggunaan AI dalam menulis dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa**

Menurut Yasmin dkk. (2025), sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap kecerdasan buatan (AI) dapat menghambat kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas. Kemudahan dalam memperoleh jawaban instan dari AI dinilai dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk mencari solusi secara mandiri dan inovatif. Selain itu, kualitas informasi yang diberikan AI tidak selalu akurat, sehingga tanpa evaluasi kritis, informasi tersebut berisiko menyesatkan. Ketergantungan seperti ini juga dinilai dapat melemahkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengolah informasi secara independen.

Namun, hasil wawancara yang dilakukan pada tahun 2025 terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Makassar (UNM) menunjukkan pandangan yang lebih beragam dan kontekstual. A. Alfahira Nur Annisa menyatakan bahwa penggunaan AI tidak serta-merta mengurangi

kemampuan berpikir kritis, selama mahasiswa tetap berperan aktif dalam menyusun karya ilmiah. Baginya, AI hanya digunakan sebagai alat bantu, sementara proses pengembangan isi tetap melibatkan pemikiran mandiri. Senada dengan itu, Ayu Lestari Syamsur menekankan bahwa dampak AI sangat bergantung pada masing-masing individu. Jika AI digunakan hanya untuk membantu menyusun outline atau melakukan parafrase, maka hal itu justru bisa memfasilitasi proses berpikir. Namun, jika mahasiswa sepenuhnya bergantung pada AI untuk menyusun seluruh isi tulisan, maka kemampuan berpikir kritisnya cenderung menurun.

Alya Revalina Achmad menambahkan bahwa penggunaan AI dapat memberikan manfaat jika digunakan untuk tujuan pembelajaran, seperti meminta panduan dalam menyusun kerangka tulisan atau memahami struktur karya ilmiah. Dengan begitu, AI berfungsi sebagai pemicu berpikir, bukan pengganti. Sebaliknya, jika mahasiswa terus-menerus menyerahkan tugas sepenuhnya kepada AI tanpa proses berpikir mandiri, maka potensi intelektualnya tidak akan berkembang. Pendapat serupa

diungkapkan oleh Ulfa Zahirah Sudirman, yang menegaskan bahwa pemanfaatan AI harus dibatasi agar tidak menghilangkan proses berpikir. Ia memberi contoh pada tugas yang berbasis kreativitas, seperti menulis puisi, yang menuntut keterlibatan akal dan imajinasi manusia. Jika AI digunakan secara penuh dalam tugas semacam itu, maka mahasiswa tidak melibatkan pikirannya sendiri.

Dari beragam pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan AI terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sangat bergantung pada cara penggunaannya. Jika AI dimanfaatkan secara bijak sebagai alat bantu dalam proses belajar, maka teknologi ini justru dapat mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Namun, jika digunakan secara pasif dan total sebagai pengganti proses berpikir, maka AI berpotensi melemahkan daya analisis dan kemampuan berpikir mandiri mahasiswa.

### **Menilai kualitas tulisan ilmiah mahasiswa yang melibatkan AI dibandingkan dengan yang ditulis secara manual**

Munawar dkk. (2023) menyatakan bahwa ChatGPT sebagai kecerdasan buatan memiliki

keunggulan signifikan dalam memahami informasi secara cepat dan mendalam serta menghubungkan berbagai bukti untuk mencapai suatu kesimpulan. Kemampuan ini dianggap melampaui manusia yang secara alami memiliki keterbatasan dalam membaca literatur secara luas dan menghubungkan informasi yang tampaknya terpisah. Namun, dalam konteks penulisan karya ilmiah, hasil wawancara yang dilakukan pada tahun 2025 terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Makassar (UNM) menunjukkan bahwa kualitas tulisan yang melibatkan AI masih memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Rosmawati, misalnya, mengungkapkan bahwa karya ilmiah yang disusun dengan bantuan AI cenderung memiliki sedikit kesalahan tata bahasa, tetapi kutipan atau referensinya sering kali tidak valid atau tidak bisa dilacak ke sumber akademik yang kredibel. Sebaliknya, tulisan manual memiliki struktur bahasa yang lebih variatif dan analisis yang tajam karena berasal dari pemikiran pribadi. Menurutnya, keaslian dan cara penulisan dapat dibedakan melalui pengecekan

plagiarisme atau pendeteksi penggunaan AI.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ayu Lestari Syamsur yang menyatakan bahwa tulisan dari AI memang unggul dari segi tata bahasa, namun isinya cenderung umum dan tidak sesuai secara spesifik dengan target penulisan akademik, karena AI memiliki keterbatasan dalam cakupan dan kedalaman informasi. Alya Revalina Achmad menambahkan bahwa tulisan manual memang seringkali mengandung kesalahan struktur dan isi, tetapi jika mahasiswa mampu memanfaatkan AI secara bijak bukan sebagai penulis utama melainkan sebagai pendukung proses penulisan hasil akhirnya bisa lebih baik daripada tulisan yang sepenuhnya dihasilkan oleh AI. Dengan demikian, pemahaman dan kesinambungan isi dapat tercapai karena mahasiswa memahami secara menyeluruh karya yang ditulisnya. Ulfa Zahrah Sudirman juga menegaskan bahwa hasil tulisan AI cenderung bersifat umum dan terbatas pada jawaban sesuai prompt. Berdasarkan pengalamannya, saat meminta AI menggabungkan beberapa ide menjadi satu kesatuan yang padu,

hasilnya kurang maksimal dan terasa tidak menyeluruh. Berbeda dengan tulisan manual yang biasanya menunjukkan kesinambungan dari awal hingga akhir, serta gagasan-gagasannya saling mendukung satu sama lain.

Dari keseluruhan wawancara, dapat dilihat bahwa meskipun AI menawarkan keunggulan dalam struktur bahasa dan kerapihan teknis, kelemahannya terletak pada kedalaman analisis, keaslian gagasan, dan keterkaitan antargagasan yang utuh. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah perlu diseimbangkan dengan kontribusi intelektual dan pemikiran kritis mahasiswa agar hasil akhir tidak hanya rapi secara teknis, tetapi juga kuat secara substansial.

### **E. Kesimpulan**

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan karya ilmiah di lingkungan akademik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkannya secara proporsional sebagai alat bantu dalam proses berpikir dan menulis, bukan sebagai penyusun utama. AI dinilai berguna dalam membantu pengembangan ide, penyusunan

kerangka, dan perbaikan tata bahasa namun tetap memerlukan peran aktif dan pemikiran kritis dari mahasiswa agar integritas akademik tetap terjaga. Dampak AI terhadap kemampuan berpikir kritis sangat bergantung pada cara penggunaannya, sebab jika dimanfaatkan secara bijak maka AI dapat mendukung proses belajar dan kreativitas, tetapi jika digunakan secara pasif dan penuh ketergantungan maka dapat melemahkan daya analisis serta keaslian berpikir. Dari segi kualitas tulisan, AI memang unggul secara teknis namun sering kali lemah dalam kedalaman analisis dan keterpaduan gagasan. Oleh karena itu, keseimbangan antara bantuan teknologi dan kontribusi intelektual mahasiswa menjadi kunci dalam menghasilkan karya ilmiah yang kuat secara substansi dan tetap etis dalam konteks akademik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial*

- Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 2(2), 256-266.
- Adzan, G., & Azhar, A. (2024). Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2297-2308.
- Apriliani. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 15-21.
- Arisanti, I., Rasmita., Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences AI dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreatifitas Pendidik di Era Cybernetics 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195-5205.
- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8-14.
- Harmilawati., Rifqatussa'diyah., Amalia, P., Majid, H., & Sahrah, I. (2024). Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Sentikjar*, 26-31.
- Hartanto, A., Y. & Rohmah, F., N. (2024). Makin Marak Siswa Pakai AI untuk Mengerjakan Tugas. Diakses pada 7 Mei 2025  
<https://tirto.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax>
- Jamaludin, U., Pribadi, R., A. & Sarni. S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3427-3256.
- Jenita, Saputra, A., M., Salwa, Wijayanto, G., Asri, H., & Novandalina, A. (2023) Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Menyusun Artikel Ilmiah Terindeks Sinta. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10292-10299.
- Lukman, Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang. *Jurnal Madaniyah*, 13(2), 242-255.
- Moloeng, L., J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N., Hernawati., & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik: Jurnal Teknologi*

Informasi Komunikasi, 10(1),  
54-60

Pedagogical Research and  
Education, 142-150.

Parindra, G., Rustam., & Priyanto.  
(2024). Pemanfaatan Artificial  
Intelligence (AI) ChatGPT  
dalam Pembelajaran Menulis  
Puisi di Sekolah Dasar.  
Didaktika: Jurnal  
Kependidikan, 13(4), 891-900.

Sulaeman, Anggraini, R.,  
Paramasyah, A., Fata, T.,H &  
Judjanto, L. (2024). Peran  
Artificial Intelligences Sebagai  
Alat Bantu dalam Meningkatkan  
Keterampilan Menulis  
Mahasiswa Pendidikan Agama  
Islam di Era Disruptif.  
INNOVATIVE: Journal of Social  
Science Research, 4(1), 5206-  
5201.

Ummah, M., Siswanto, W., &  
Andajani, K. (2025). Implikasi  
Etika Keilmuan dalam  
Penggunaan Artificial  
Intelligence (AI) pada  
Keterampilan Menulis Karya  
Ilmiah Siswa Kelas XI Man 2  
Mokokerto. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 179-191.

Yasmin, K., Awal, R., Azzahra, S.,  
Aini, N., & Marwa. (2025)  
Literature Review: Dampak  
Penggunaan Artificial  
Intelligence (AI) terhadap  
Kemampuan Berfikir Kritis  
Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Pedagogi Innovation and Sustainability in*